

## Analisis Hubungan Model Pembelajaran dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV

**Rohmad Basuki<sup>1</sup>, Agung Setiawan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

<sup>1</sup> [170611100072@student.trunojoyo.ac.id](mailto:170611100072@student.trunojoyo.ac.id)

\*Telp. 081252099448

### ABSTRAK

Masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Bancaran 4 yang relatif rendah dan dibawah rata-rata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan model pembelajaran dan minat belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN Bancaran 4. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan eksperimen. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Bancaran 4 dengan jumlah 38 siswa. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara. Hasil observasi menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat, sehingga hal ini membuat sebagian besar siswa tidak tertarik pada matematika sehingga sulit untuk menerima materi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika pada dasarnya memang berada di bawah rata-rata. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa berada dibawah kkm. Berdasarkan data yang diperoleh, simpulan dari penelitian ini yaitu model pembelajaran dan minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Model pembelajaran, minat belajar, hasil belajar

### ABSTRACT

*The problem raised in this study is the mathematics learning outcomes of fourth grade students of SDN Bancaran 4 which are relatively low and below average. The purpose of this study was to determine the relationship between the use of learning models and interest in learning with learning outcomes in mathematics subjects in class IV SDN Bancaran 4. The research approach used in this study was descriptive qualitative and experimental. The sample of this study was grade IV students at SDN Bancaran 4 with a total of 38 students. Data in this study were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using qualitative descriptive analysis. This research is based on observations and interviews. The results of observations indicate that the learning model by the teacher is not quite right, so this makes most students not interested in mathematics making it difficult to accept the material. The interview results show that the ability of students in mathematics subject matter is basically below average. The documentation results show that the average student mathematics learning outcomes are below kkm. Based on the data obtained, the conclusions from this study are the learning model and learning interest can influence student learning outcomes.*

**Keywords:** learning model, interest to learn, learning outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan mengembangkan tingkat kualitas dan mutu sumber daya manusia di Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dilakukan untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta didik agar dapat mengasah serta mengembangkan pengetahuan, bakat dan potensi dirinya secara optimal.

Ketika berbicara pendidikan, tentu identik dengan lingkungan sekolah dan pembelajaran, pembelajaran dalam pasal 1 ayat 20 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Utami (2014) menyatakan bahwa kegiatan belajar dan mengajar merupakan sebuah proses yang mengandung serangkaian tindakan yang dilakukan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pelaksana pembelajaran yang memegang peranan paling utama. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran, guru sangat menentukan tingkat keberhasilan peserta didik, guru merupakan sosok yang diperhatikan dan dianut untuk dijadikan sebagai contoh oleh peserta didik. Sebagai pelaksana dan pemegang peran utama dalam proses pembelajaran, guru harus dapat memberikan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk dapat memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik, tentu guru memerlukan suatu perangkat pembelajaran yang memang disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan kebutuhan peserta didik, salah satunya yaitu model pembelajaran yang tepat.

Perkembangan pendidikan sampai saat ini, sangat jelas bahwa masalah serius yang dihadapi saat ini dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Gunawan (2013) menyatakan pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 120 negara. Rendahnya kualitas pendidikan pada jenjang formal maupun informal terjadi pada lima mata pelajaran yang diutamakan khususnya pada jenjang SD. Salah satu dari ke lima mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran matematika. Untuk itu perlu dipahami apa yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan Indonesia khususnya pada mata pelajaran matematika. Hal ini tentu kembali lagi pada masing-masing individu yang mempunyai prestasi belajar yang bervariasi.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi siswa dalam belajar matematika, demikian juga halnya di SD Negeri Bancaran 4. Salah satu diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru. Menurut Sobel dan Maletsky dalam bukunya *mengajar matematika* (2001), banyak sekali guru matematika yang menggunakan waktu pelajaran dengan kegiatan membahas tugas-tugas lalu memberi pelajaran baru dan memberi tugas kepada murid-murid. Pendekatan ini yang dilakukan setiap hari dapat dikatakan sebagai 3M yaitu membosankan, membahayakan dan merusak seluruh minat siswa. Kebiasaan seperti ini tanpa disadari akan mengakibatkan terjadinya rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, menunjukkan bahwa : a) Model pembelajaran yang digunakan cenderung didominasi oleh guru sehingga siswa mudah bosan, b) Minat siswa untuk belajar relatif rendah, dibuktikan saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan, c) Hasil belajar yang tidak optimal, dilihat dari nilai ulangan harian mata pelajaran matematika rendah.

Slameto (2003) menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Faktor minat juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Minat siswa perlu menjadi fokus perhatian karena minat memegang peranan yang penting. Rendahnya minat dalam belajar yang diduga menjadi penyebab rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa SD Negeri Bancaran 4 masih sangat rendah, karena guru kurang inovatif dan kreatif dalam menggunakan model pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan. Penggunaan model pembelajaran yang mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan akan sangat lebih efektif jika dibandingkan dengan model pembelajaran yang hanya berfokus pada guru. Disini model pembelajaran yang akan difokuskan adalah model pembelajaran kooperatif yang dikreasi dengan CTL dimana siswa akan melakukan proses

pembelajaran dalam setiap kelompok belajar dan dengan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pengelompokan siswa bisa ditetapkan berdasarkan beberapa pendekatan, diantaranya pengelompokan berdasarkan bakat siswa, berdasarkan latar belakang kemampuan, berdasarkan jenis kelamin, atau yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan antara model pembelajaran dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa? Sesuai dengan rumusan yang diangkat, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara model pembelajaran dan minat belajar dengan dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri Bancaran 4 Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dan eksperimen dengan bentuk *quasi experimental design* karena dalam penelitian ini memberikan perlakuan. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Untuk penelitian ini yaitu berupa penggunaan model pembelajaran untuk mempengaruhi hasil belajar matematika siswa SD Negeri Bancaran 4 Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini dimulai pada hari jum'at tanggal 21 Februari 2020. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bancaran 4 Kabupaten Bangkalan.

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri Bancaran 4 Bangkalan tahun ajaran 2019/2020 semester II (genap) yang terdiri dari 38 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability* sampling. Jenis teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling jenuh, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun objek dari penelitian ini yaitu model pembelajaran, minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Bancaran 4.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi pada penelitian ini merupakan teknik yang pertama kali digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi proses kegiatan pembelajaran berlangsung, model pembelajaran yang digunakan, keaktifan dan antusias siswa. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang sering menjadi beban mengajar guru pada mata pelajaran matematika serta melengkapi data hasil observasi. Dokumentasi diambil dari data hasil ulangan harian siswa setelah menerima pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Data ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menerima pembelajaran dengan model yang berbeda. Semua data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 1) hasil belajar matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, (2) hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif yang dikreasi/ CTL dan kooperatif, (3) hasil belajar matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada kelompok siswa yang mempunyai minat belajar tinggi, (4) hasil belajar matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran inovatif yang dikreasi/ CTL dan kooperatif pada kelompok siswa yang mempunyai minat belajar rendah. Berdasarkan data tersebut, didukung dengan data observasi serta wawancara, data yang terkumpul dikelompokkan menjadi beberapa poin pembahasan:

Pembahasan tentang hubungan antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data tentang hubungan antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa, dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan ketika guru menyampaikan materi pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran konvensional, siswa cenderung tidak konsentrasi dan tidak antusias terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Berbeda halnya ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode

CTL, dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa menjadi lebih tertarik dan terlihat selalu antusias sepanjang pembelajaran dilakukan. Dengan demikian menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan minat dan antusias siswa dalam belajar.

Pembahasan tentang perbedaan hasil belajar matematika saat menggunakan model pembelajaran konvensional dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode CTL. Terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan saat menggunakan model pembelajaran konvensional dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode CTL. Dalam penelitian ini hasil belajar matematika yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif dengan metode CTL lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pembahasan tentang perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung mendapatkan hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Siswa dengan minat belajar yang tinggi pada dasarnya akan lebih mudah untuk menerima dan memahami materi pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan daripada siswa dengan minat belajar yang rendah.

Hasil yang diperoleh tersebut serasi dengan pendapat dari Susanto (2013) yang mengatakan bahwa: “minat memegang peranan penting dalam menentukan arah, pola dan dimensi berpikir seseorang dalam segala aktivitasnya, termasuk dalam belajar”. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena jika bahan pelajaran ataupun proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya

Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat sesuai dengan siswa yang memiliki minat belajar tinggi, sehingga hasil belajar matematika yang diperoleh akan menjadi lebih baik dan optimal. Namun demikian bukan berarti penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode CTL tidak sesuai dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah, tetapi penerapannya memerlukan waktu untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal. Pembelajaran yang baik memiliki makna bahwa siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Artinya guru disini hanya sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk memberikan rangsangan yang dapat menantang siswa untuk merasa terlibat dalam proses pembelajaran. Guru seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri informasi dan pengetahuannya berdasarkan hasil yang diperolehnya melalui pengalamannya. Sehingga siswa mampu menemukan prinsip atau hubungan yang sebelumnya tidak diketahuinya melalui pengalaman belajarnya yang telah diatur secara cermat dan seksama oleh guru.

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh dan dukungan dari teori yang ada beserta hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka penggunaan dan pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Selain itu, sebelum memilih model pembelajaran yang tepat, guru juga harus memperhatikan tinggi rendahnya minat belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki minat belajar tinggi mampu memperoleh hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi menyukai pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk bisa lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung menyukai keadaan pembelajaran yang tenang dan tidak menuntut keaktifan dari siswa. Jadi yang penting dilakukan adalah meyakinkan dan memberikan motivasi kepada siswa yang memiliki minat belajar rendah untuk mau aktif dan terlibat di dalam proses pembelajaran. Upaya ini ditempuh dengan pengenalan terlebih dahulu dan membangun kepercayaan siswa bahwa matematika bukanlah hal yang sulit jika menyukainya. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu: 1) memberikan penghargaan/hadiah kepada siswa yang

mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran, 2) tidak menyatakan secara langsung bahwa siswa salah ketika siswa melakukan kesalahan, 3) memberikan tuntunan dengan cara mendatangi langsung ketika siswa tidak mampu menyelesaikan masalah. Jika siswa sudah terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode CTL maka hasil belajarnya meningkat seiring dengan meningkatnya minat belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, analisis dan pembahasan dari data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara saat menggunakan model pembelajaran konvensional dan pada saat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif yang divariasikan dengan metode CTL. (2) Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan minat terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dan minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. (3) Pada siswa yang memiliki minat tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan pada saat menggunakan model pembelajaran konvensional dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif yang divariasikan dengan metode CTL. (4) Pada siswa yang memiliki minat rendah, terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang saat menggunakan model pembelajaran konvensional dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode CTL. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran dan tingkat minat siswa pada pelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal berikut: (1) Model pembelajaran kooperatif dengan metode CTL/ model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya tarik siswa untuk digunakan dalam proses pembelajaran. (2) Kepada guru matematika agar mencoba menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif dengan metode CTL. (3) Bagi mahasiswa lulusan PGSD agar selalu lebih inovatif dalam hal menemukan metode pembelajaran agar dapat dipergunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2005. *Undang-undang Sisdiknas 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Indra Gunawan, Ivo. 2013. Peringkat Pendidikan Indonesia Menempati ke64. Tersedia pada <http://liranews.com/berita-3236peringkat-pendidikan-indonesia-didunia-menempati-peringkatke64.html>, (diakses tanggal 8 Desember 2013)
- Kunandar.2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sobel. M, Maletsky M. 2001. *Mengajar Matematika*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Triatno. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika

Utami, Maria Sri. 2014. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Komputer pada Materi Peninggalan Sejarah Hindu Budha di Indonesia Kelas V SDN Kepatihan 04 Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2012/2013. *Pancaran*. Vol. 3. No. 4. Hal 175-182